

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kedudukan Pembelajaran Menulis Teks Pidato SMA Kelas X Berdasarkan Pemendikbud.**

##### **2.1.1 Standar Kompetensi**

Standar kompetensi adalah suatu pembelajaran yang mengutamakan titik tolak pengukuran tercapainya tujuan dari hasil belajar siswa, maka dalam memberikan materi kepada siswa, para guru harus mampu menggunakan metode dan media untuk menjelaskan atau menerangkan kepada siswa. Menurut Mulyasa (2008:25), bahwa standar kompetensi guru merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan kata lain kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Sehubungan dengan hal tersebut, bahan pembelajaran menulis teks pidato terdapat dalam aspek kemampuan bersastra dengan keterampilan menulis dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran dan informasi berbentuk berbentuk teks deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, teks pidato, proposal, surat dinas, surat dagang, ringkasan/rangkuman, laporan, resensi, karya ilmiah, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen, dan drama (Tim Depdiknas, 2006:27).

### 2.1.2 Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran sebagai rujukan penyusunan indikator dalam suatu pelajaran (PermendikbudNo. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Poin D). Menurut Mulyasa (2012:109), mengemukakan pengertian kompetensi dasar sebagai berikut.

Kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa, dengan strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru supaya tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran. Belajar dengan kompetensi dasar proses yang berkelanjutan, pengujian yang dilakukan berkelanjutan, guru selalu menganalisis hasil yang dicapai oleh siswa.

Kaitannya dengan Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Depdiknas telah menerapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar berbagai mata pelajaran, untuk dijadikan acuan oleh guru dalam mengembangkan KTSP pada satuan pembelajaran masing-masing. Kompetensi dasar yang sesuai dengan Pembelajaran Menulis Teks Pidato Berdasarkan Film *Di Balik 98* adalah, mengungkapkan pikiran dan informasi dalam wacana tulis berbentuk teks deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, teks pidato, proposal, surat dinas, surat dagang, ringkasan/rangkuman, laporan, resensi, karya ilmiah, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen, dan drama (Tim Depdiknas No.23 Tahun 2006).

### 2.1.3 Indikator

Mulyasa (2012:139), mengemukakan pengertian indikator sebagai berikut.

- a. Indikator adalah perilaku yang akan diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan keterampilan kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan

penilaian mata pelajaran. Dalam merumuskan indikator, ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah sebagai berikut.

- b. Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.
- c. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- d. Indikator dirumuskan dalam kata kerja operasional yang yang dapat diukur dan dapat diobservasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun alat penelitian.

Adapun indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran menulisteks pidato berdasarkan film *dibalik 98* menggunakan metode *mindmapping* sebagai berikut:

- a. menentukan topik yang akan dibuat dalam teks pidato berdasarkan film *dibalik 98*;
- b. membuat kerangka pidato dengan menggunakan *mind mapping*;
- c. menyusun teks pidato dengan memedomani kerangka *mind mapping* yang telah dibuat serta menggunakan pilihan kata yang tepat.

#### **2.1.4 Materi Pokok**

Materi pokok yang akan diajarkan penulis dalam penelitian ini adalah menulis teks pidato, jenis-jenis pidato, langkah-langkah menyusun gagasan pidato dengan *mind mapping*, menyusun teks pidato.

Mulyasa (2012:204), mengidentifikasi materi standar yang menunjang standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut,

- a. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
- b. kebermanfaatan bagi peserta didik;
- c. struktur keilmuan;
- d. kedalaman dan keluasan materi;
- e. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan;
- f. alokasi waktu.

Berkaitan dengan hal tersebut, materi pembelajaran menulis teks pidato yang akan penulis ajarkan sebagai berikut;

- a. pengertian pidato;
- b. Jenis-jenis pidato;
- c. cara menentukan topik dari film yang dikaitkan dengan kejadian yang terjadi saat ini;
- d. cara membuat kerangka pidato berdasarkan *mind mapping*;
- e. langkah-langkah membuat teks pidato deasarkan kerangka *mind mapping*;
- f. langkah menulis teks pidato berdasarkan kerangka yang telah dibuat

Materi pembelajaran merupakan satuan bidang tertentu yang harus dipelajari oleh siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Perumusan materi tersebut merupakan dasar penulis dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena salahsatu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran adalah ketepatan bahan yang diajarkan kepada siswa.

### **2.1.5 Alokasi Waktu**

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional no. 41 tahun 2007 disebutkan, alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari suatu materi pelajaran. Untuk menentukan alokasi waktu, prinsip yang perlu diperhatikan adalah tingkat kesukaran materi baik di dalam maupun diluar kelas, serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari. Sedangkan di dalam lampiran permendikbud no.65 tahun 2013 menyatakan, alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.

Mulyasa (2012:206), alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keleluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya. Pentingnya memperhitungkan alokasi waktu dalam proses pembelajaran, adalah sebagai batas siswa dalam penguasaan materi tertentu di sekolah. Apabila kurangnya waktu yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran, maka seorang guru memberikan tugas tambahan yang menjadi pekerjaan rumah. Adapun alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran menulis teks pidato adalah 2X40 menit.

## **22 Pembelajaran Menulis Teks Pidato Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping***

### **22.1 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses Interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku arah yang lebih baik (Mulyasa 2012:100). Dalam peraturan pemerintah no 32 tahun 2013 tentang perubahan

peraturan pemerintah no 19 tahun 2015 pasal 1 poin 19 menyatakan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar disuatu lingkungan belajar.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik. Kegiatan tersebut dilakukan dalam sebuah lingkungan belajar sehingga peserta didik mengalami perubahan, perubahan tersebut akan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.

## **222 Prinsip-prinsip Pembelajaran**

Di dalam permendikbud no. 65 tahun 2013 menyatakan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- a. dari peserta didik diberi tahu menuju mencari tahu;
- b. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi berbasis aneka sumber belajar;
- c. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- f. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban multi dimensi;
- g. dari pembelajra verbalisme menuju keterampilan aplikatif

- h. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal dan keterampilan mental;
- i. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan member keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran;
- k. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik (PermendikbudNo 65 Tahun 2013).

Sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang dikeluarkan oleh pemerintah, maka penulis menyusun sebuah judul Pembelajaran Menulis Pidato dengan Menggunakan *Mind Mapping*. Sebagai implementasi dari prinsip-prinsip pembelajaran yang dirumuskan di dalam peraturan menteri no 65 tahun 2013, siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam pembelajaran. Agar dapat mengembangkan potensi dan kreatifitas yang dimilikinya dan bisa dimanfaatkan di masa yang akan datang.

## **223 Manulis Teks Pidato**

### **2231 PengertianManulis Teks Pidato**

Semi (2007:14) mengatakan, menulis adalah suatu proses yang menuangkan suatu gagasan atau ide yang didapatkan melalui media berbentuk lambang tulisan. Jadi pada intinya menulis teks pidato adalah menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Dengan mengutamakan pilihan kosakata, kalimat, dalam proses penulisannya. Hal tersebut tidak bisa terlepas dari situasi dan kondisi saat dilaksanakannya pidato (*formal-nonformal*).

Pidato adalah sebuah kegiatan untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran, tentang suatu hal/ peristiwa penting dan patut diperbincangkan (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pidato>).

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis tek pidato adalah suatu proses yang menuangkan gagasan atau ide yang didapatkan melalui lambang dan tulisan untuk memberikan gambaran tentang suatu hal prestasi penting dan patut diperbincangkan.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam menulis teks pidato. Menurut Abdan Syakuro dalam (situs <http://www.mediapidato.com/2015/01/>) menyatakan bahwa, urutan menulis pidato adalah :

- a. menentukan jenis pidato yang akan ditulis;
- b. menentukan maksud atau tujuan;
- c. menganalisa pendengar yang akan dihadapi;
- d. memilih dan menyempitkan topik.
- e. mengumpulkan bahan;
- f. membuat kerangka uraian.
- g. menguraikan secara mendetail.

## **2232 Jenis-Jenis Pidato**

Di dalam <http://pidato.net/4939> yang diakses 14-Oktober-2015 dituliskan bahwa, berdasarkan pada sifat dari isi pidato, pidato dapat dibedakan menjadi:

- a. Pidato Pembukaan, adalah pidato singkat yang dibawakan oleh pembaca acara atau *MC*.
- b. Pidato pengarahan adalah pidato untuk mengarahkan pada suatu pertemuan.
- c. Pidato Sambutan, yaitu merupakan pidato yang disampaikan pada suatu acara kegiatan atau peristiwa tertentu yang dapat dilakukan oleh beberapa orang dengan waktu yang terbatas secara bergantian.
- d. Pidato Peresmian, adalah pidato yang dilakukan oleh orang yang berpengaruh untuk meresmikan sesuatu.
- e. Pidato Laporan, yakni pidato yang isinya adalah melaporkan suatu tugas atau kegiatan.
- f. Pidato Pertanggungjawaban, adalah pidato yang berisi suatu laporan pertanggungjawaban



### 2233 Langkah-Langkah Menulis Teks Pidato

Keraf (1997:117), agar tidak menyimpang dari apa yang akan dibicarakan, maka akan lebih baik jika kita mengikuti langkah-langkah menulis teks pidato sebagai berikut.

- a. Menentukan maksud.
- b. Menganalisa pendengar dan situasi.
- c. memilih dan menyempitkan topik.
- d. mengumpulkan bahan.
- e. membuat kerangka uraian.
- f. menguraikan secara mendetail.

Pendapat lain pun menjelaskan tentang langkah-langkah menulis teks pidato.

Rahmat (2000-15), langkah-langkah menyusun teks pidato adalah ;

- a. Memilih topik dan Tujuan.  
Sebelum menulis teks pidato, kita harus mengetahui terlebih dahulu apa yang akan kita sampaikan dan tingkah laku apa yang di harapkan oleh khalayak. Jadi kita memerlukan pokok bahasan (topik) dan tujuan. Topik sangat berperan penting dalam sebuah teks, semua topik diusahakan mempunyai daya tarik agar bisa menarik minat para pembaca. Topik berkaitan erat dengan judul pada pidato, jika topik adalah pokok hal yang akan diulas maka judul adalah nama bagi topik tersebut. Topik berkaitan erat denga tujuan dari pidato, adapun tujuan yang terdapat dalam pidato ialah :
  - a.) Pidato Informatif  
Pidato informatif bertujuan untuk menyampaikan informasi. Komunikasi diharapkan memperoleh penjelasan, menaruh minat dan memiliki pengertian tentang persoalan yang dibicarakan. Khalayak diharapkan mengetahui, mengerti, dan menerima informasi itu. Pidato informatif harus jelas, logis, dan sistematis. Khalayak sulit memahami pesan yang abstrak, meloncat-loncat.
  - b.) Pidato Persuasif  
Pidato persuasif ditujukan agar orang mempercayai sesuatu, melakukannya, atau terbakar semangat dan antusiasnya. Keyakinan tindakan dan semangat adalah bentuk reaksi yang diharapkan. Bila khalayak tidak mungkin dapat bertindak karena tidak ada kemampuan untuk itu, mereka diharapkan memiliki keyakinan saja tentang proposisi yang kita ajukan.
  - c.) Pidato Rekreatif  
Pidato paling sukar dan pling cepat diketahui hasilnya adalah pidato rekreatif (untuk menghibur). Perhatian, kesenangan, dan humor adalah reaksi pendengar yang diharapkan di sisni. Bahasanya bersifat enteng,

- segar, dan mudah dicerna. Untuk menyampaikan pidato rekreatif, orang bukan saja memerlukan akting yang menawan, tetapi juga kecerdasan untuk membangkitkan tertawa. Diperlukan otak yang baik untuk membuat humor yang baik
- b. Mengembangkan bahasan  
Jika topik yang baik sudah ditemukan, maka diperlukan keterangan penunjang untuk memperjelas uraian, memperkuat kesan, menambah daya tarik dan mempermudah pengertian.
  - c. Menyusun pesan.  
Pengorganisasian pesan dapat dilihat dari pesan itu sendiri atau cara berpikir manusia. Yang pertama dapat disebut organisasi pesan (*message organization*) dan yang kedua adalah pengetauran pesan (*message arrangement*).
  - d. Membuat garis besar  
Bentuk garis besar pun bermacam macam, tetapi ada sebuah pedoman untuk membuat garis besar yang baik.
    - a.) Garis besar terdiri dari tiga bagian: pengantar, isi, dan penutup
    - b.) Dengan menggunakan urutan bermotif dari Alan H. Monroe, kita dapat membaginya menjadi lima bagian : perhatian, kebutuhan pemuasan, visualisasi, dan tindakan. Perhatian ditempatkan pada pengantar, kebutuhan, pemuasan dan visualisasi pada isi; tindakan pada penutup pidato.
    - c.) Pikiran Pokok dan penunjang dibedakan dengan penulisan yang menjorok ke dalam. Pernyataan yang mempunyai kedudukan sama berada garis vertical yang sama pula.
  - e. Memilih Kata-Kata  
Kata-kata harus tepat yang berarti kata-kata tersebut harus sesuai dengan fakta, jenis pesan, keadaan khalyak, dan situasi komunikasi. Beberapa prinsip yang harus dipedomani saat menulis teks pidato adalah :
    - a.) cara membuka pidato, Hindari kata kata klise, maksudnya hindari kata kata yang selalu dipergunakan itu dianggap sebagai informasi lama, maka hendaknya ketika menulis sebuah naskah harus memberikan sesuatu informasi yang baru, sehingga menyebabkan menarik minat khalayak untuk menyimak pidato yang disampaikan.
    - b.) Gunakan bahasa pasaran secara hati-hati, artinya penggunaan bahasa *slang*, bahasa yang dipergunakan oleh orang-orang yang tidak terpelajar, tetapi diterima dalam percakapan sehari-hari. Karena bahasa tersebut tidak dapat dilakukan di beberapa konteks acara.
    - c.) Hindari kata kata serapan, kata-kata asing sebaiknya dihindari. Jika tidak ditemukan bahasa Indonesianya. Karena kata-kata asing hanya berada dalam ruang lingkup terbatas.
    - d.) Jangan menggunakan eufemisme berlebihan, eufemisme biasanya digunakan untuk menjaga perasaan seseorang, namun terlalu banyak eufemisme dalam pidato akan menimbulkan berkurangnya penyampaian gagasan.

Dari pendapat tersebut dapat dilihat bahwa untuk menyusun teks pidato diperlukan teknik-teknik agar gagasan bisa tersampaikan dengan baik. Dalam buku komunikasi yang berjudul *mantra* menjelaskan, begitu banyak aspek psikologi dalam berbicara untuk memasukan gagasan atau pendapat ke dalam pikiran orang lain. Berikut adalah beberapa cara untuk memasukan gagasan yang kita miliki ke dalam pikiran orang lain Corbuzier (2003:45);

- a. *Two Sides Trianggle*, yang artinya memberikan gambaran kepada seseorang tentang sebuah informasi yang telah diketahuinya untuk dijadikan perbandingan dan memasukan gagasan kita secara bersamaan.
- b. *One Side Trianggle*, jika seseorang tidak mengatuhui tentang sebuah informasi yang akan kita sampaikan kita tidak memerlukan perbandingan terhadap pihak yang lain. Kita hanya perlu memasukan gagasan yang ingin kita sampaikan.
- c. Induksi dan Deduksi Bawah sadar, dalam pendekatan Deduksi ialah memasukan gagasan terlebih dahulu sebelum kita menjelaskannya, sedangkan induksi itu bekerja sebaliknya dari pendekatan Deduksi yaitu penjelasan diberikan sebelum memasukan sebuah gagasan.
- d. Pilihan yang Melaranag, banyak orang untuk memasukan gagasannya terkadang dia menggunakan sebuah larangan. Namun hal tersebut tidak efektif karena tidak adanya alternatif pilihan sebagai pengganti gagasan seseorang yang telah dia miliki sebelumnya.
- e. Informasi Baru, informasi yang baru akan membuat hal apapun akan terlihat menarik.

Dari ketiga pendapat tersebut bertujuan untuk gagasan yang dituangkan kedalam teks pidato agar bisa diterima oleh orang banyak dengan baik. Karena pidato yang baik disusun secara baik agar gagasan tersebut dapat disampaikan nantinya.

## 2.3 Metode *Mind Mapping*

### 2.3.1 Pengertian Metode *Mind Mapping*

*Mind mapping* merupakan peta konsep dalam yang berhubungan dengan dua konsep atau pun lebih. Di dalam buku menulis esai dan pembelajaran peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi- proposisi merupakan dua atau lebih konsep semantik. Oleh karena itu belajar bermakna lebih mudah berlangsung bila konsep-konsep baru dikaitkan pada konsep yang lebih inklusif, maka peta konsep harus disusun secara hierarki. Ini bebrarti, bahwa konsep yang lebih inklusif ada di puncak peta. Semakin bawah konsep-konsep yang diurutkan maka akan semakin khusus (Hidayati. 2011:39).

Mengutip dalam buku yang sama Hidayati (2004:23) berpendapat bahwa, peta pikiran adalah salah satu alat yang membangun cara komunikasi baru yang melibatkan imajinasi dan kreatifitas. Alat ini merupakan tehnik untuk mengembangkan pendekatan berpikir yang lebih kreatif dan inovatif (Hidayati. 2011:40).

Pendapat yang lain tentang peta konsep diberikan Buzan dalam buku pintar *mind map* menjelaskan, salah satu metode alternatif pemikiran keseluruhan linear dan menangkap pikiran dari segala sudut (Buzan 2008:10). *Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkakn informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak. *Mind maping* adalah cara mencatat kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Menurut Tony Buzan, *Mind Mapping* dapat membantu kita untuk banyak hal seperti : merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan

menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan.

Buzan (2008:15), menggunakan gambar dan untuk menangkap pikiran-pikiran yang bermunculan di otaknya dan mencurahkan ke kertas, baginya bahasa dan kata-kata berada di tempat kedua sesudah gambar yang digunakan untuk menunjukkan atau menjelaskan.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, peta konsep adalah sebuah langkah pemetaan terhadap suatu informasi atau sebuah proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi untuk ditanggapi dan menemukan sebuah solusi melalui konsep-konsep yang ditemukan.

### **2.3.2 Tujuan *Mind Mapping***

*Mind Mapping* atau peta konsep, menurut Buzan dalam buku pintar *mind map* menyatakan bahwa tujuannya ialah; merencana, berkomunikasi, membantu menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, mengingat lebih baik, melihat “gambar keseluruhan”, menyelamatkan pohon. Pendapat yang sama disampaikan oleh Hidayati yang menyatakan bahwa secara garis besar memiliki delapan tujuan dalam proses pembelajaran. (Hidayati2011:45) menyatakan, delapan tujuan *mind mapping* dalam pembelajaran sebagai berikut :

- a. menciptakan situasi belajar ke arah pengetahuan baru dalam konteks struktur skemata yang saling berkesinambungan, sehingga menjadi lebih mudah dimaknai pembelajaran.
- b. menggambarkan kesetiaan antar konsep dalam suatu struktur skematis pembelajar secara meluas, tak terbatas, dan mendalam, sehingga keterkaitan antara konsep dapat mudah dilacak pembelajar dan instruktur (instruktur).

- c. *me-review* pemahaman pembelajar terhadap suatu konsep yang sulit dipahami secara langsung, karena ketidakpahamannya tersebut dapat langsung ditelusuri melalui gambaran jaringan peta yang dibuat,
- d. memudahkan instruktur/instruktur dalam menyiapkan urutan pembelajaran sesuai dengan peta perkembangan kognitif pembelajar yang ditampakkan dalam jaringan peta itu sendiri.
- e. memudahkan pembelajar merefleksi isi pembelajaran dengan berpedoman pada keterkaitan antara jaringan konsep yang telah dipelajarinya.
- f. memudahkan pembelajar menerapkan konsep ke dalam struktur tulisan, karena pembelajar sendiri yang menciptakan alur pikir anatarjaringan konsep dalam peta berpikirnya.
- g. mengontrol mutu pembelajaran, khususnya mutu tulisan pembelajar.
- h. mempercepat penuntasan penilaian hasil belajar.

(Hidayati, 2011:47) *mind mapping* bertujuan menggambarkan hubungan bermakna antar konsep dalam bentuk proposisi. Suatu proposisi mengandung dua atau lebih label konsep yang dihubungkan dengan kata-kata membentuk satuan pengertian tertentu. Konsep-konsep yang telah dimiliki melalui hubungan subsumpsi terhadap konsep yang lebih inklusif.

Berdasarkan pernyataan di atas, peta konsep berperan penting dalam proses pembelajaran, karena memiliki tujuan yang efektif dalam proses pembelajaran.

### 2.3.3 Hukum dan Cara Membuat *Mind Mapping*

Di dalam membuat peta pikiran atau *Mind Mapping* ada beberapa cara yang harus dilalui. Pembuatan peta pikiran dipedomani hukum pemetaan pikiran ketika seseorang akan memetakan pikiran. (Hidayati2011:51) mengutip penyampaian Buzan dalam bukunya, hukum yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Mulailah dengan citra berwarna di tengah-tengah. Sebuah citra seringkali “bernilai seribu kata” dan mendorong pemikiran kreatif seraya meningkatkan memori signifikan. Letakan kertas dalam posisi berbaring.
- b. Citra di seluruh peta pikiran. Seperti nomor 1) dan untuk mendorong bseluruh proses selaput otak, pikatlah mata dan bantu memori.

- c. Kata sebaiknya ditulis dengan huruf cetak. Hal ini ditunjukkan untuk keperluan pembacaan kembali kata yang ditulis dengan huruf cetak sehingga mampu memberikan umpan balik yang lebih fotografis, jelas, mudah dibaca, dan lebih komprehensif.
- d. Kata yang ditulis dengan huruf cetak sebaiknya diatas garis, dan setiap garis sebaiknya dihubungkan dengan garis lain. Ini untuk menjamin peta pikiran memiliki struktur dasar.
- e. Kata sebaiknya dalam “unit”, yakni satu kata per garis. Ini membuat setiap kata lebih bebas mengait serta memberikan kebebasan dan fleksibilitas lebih banyak dalam membuat catatan.
- f. Gunakanlah warna di seluruh peta pikiran karena meningkatkan memori, menyenangkan mata, dan merangsang proses selaput otak sebelah kanan.
- g. Dengan usaha yang kreatif kini pikiran sebaiknya dibiarkan “sebebas” mungkin. Setiap “pemikiran” tentang ke mana hal-hal harus berjalan atau apakah harus diliputi hanya akan memperlambat proses.

Berdasarkan hukum tersebut, untuk membuat sebuah peta pikiran tentunya harus menarik dan merangsang mata. Sehingga mempermudah proses pemahaman, setelah mengetahui hukum-hukum yang ada dalam pembuatan peta pikiran. Seseorang pun diharapkan mampu menuangkan konsep yang ia miliki dan memulai membuat peta pikiran.

#### **2.3.4 Keunggulan dan Kelamahan *Mind Mapping***

Seperti halnya metode yang lainnya memiliki manfaat, kelebihan dan kekurangan di dalamnya. Berikut adalah manfaat, kekurangan dan kelebihan metode *mind mapping* menurut Eko dalam situs <http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-mind-mapping.html?m=1> yang diakses pada tanggal 5-September-2015

:

- a. Manfaat *mind mapping*
  - a.) Merencana
  - b.) Berkomunikasi
  - c.) Menjadi kreatif
  - d.) Menghemat Waktu
  - e.) Memusatkan Perhatian

- f.) Menyusun dan Menjelaskan pikiran-pikiran
  - g.) Mengingat dengan lebih baik
  - h.) Belajar lebih cepat dan Efisien
  - i.) Melihat Gambar keseluruhan
- b. Keunggulan *mind mapping*
- a.) Metode ini lebih Cepat
  - b.) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala
  - c.) Proses menggambar diagram akan memicu munculnya ide-ide lain
  - d.) Diagram yang telah dibentuk bisa menjadi panduan untuk menulis
- c. Kelemahan *mind mapping*
- a.) Hanya Siswa aktif yang terlibat
  - b.) Tidak sepenuhnya murid yang belajar
  - c.) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan

#### **2.4 Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menetapkan, bahwa ada penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun untuk perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.



Tabel 2.1

**Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>Judul Penelitian Penulis</b>	<b>Judul Penelitian Terdahulu</b>	<b>Nama Penulis</b>	<b>Jenis</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Pembelajaran Me- nulis Teks Pidato Berdasarkan Film <i>Di balik 98</i> dengan Menggunakan Metode Mind Mapping pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Cianjur Tahun- Ajaran 2014-105.	Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Berpola Pemecahan Masalah dengan Metode <i>Concept Mapping</i> pada siswa tingkat madya kelas XI SMK ICB CintaTeknika Bandung TahunPelajaran 2013/2014.	Mupida Simbolon S. Pd.	Skripsi	Aspek kebahasaan yang diteliti mengenai menulis. Metode Pembelajaran yang dipergunakan dalam penelitian adalah peta- konsep atau <i>Mind Mapping</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini adalah materi yang yang diteliti berbeda, penelitian terdahulu meneliti materi tentang menulis paragraf argumenttasi sedangkan pada penelitian kali ini penulis meneliti tentang menulis teks pidato. Penulis

					<p>melakukan penelitian terhadap siswa kelas XSMA Pasundan 2 Cianjur sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian terhadap siswa Kelas XISMK ICB Cinta Teknika Bandung.</p>
--	--	--	--	--	--

## 2.5 Kerangka Pemikiran dan Diagram/Skema Paradigma Penelitian

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mupida Simbolon, S. Pd. yang berjudul “Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Berpola Pemecahan Masalah dengan Metode *Concept Mapping* pada siswa tingkat madya kelas XI SMK ICB CintaTeknika Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014”, peneliti terdahulu berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi menggunakan metode *mind mapping*.

Maka dari itu penulis berniat untuk menggunakan metode *mind mapping* dalam penelitian ini sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks pidato. Karena menulis teks pidato adalah sebuah keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan menyampaikan sebuah gagasan tentang sebuah informasi yang diperoleh, informasi didapatkan dari sebuah pengamatan tentang sebuah masalah yang di tuangkan kedalam bentuk tulisan. Dengan menggunakan metode *mind mapping* diharapkan mempermudah untuk mengatasi kesulitan dalam menulis teks pidato.

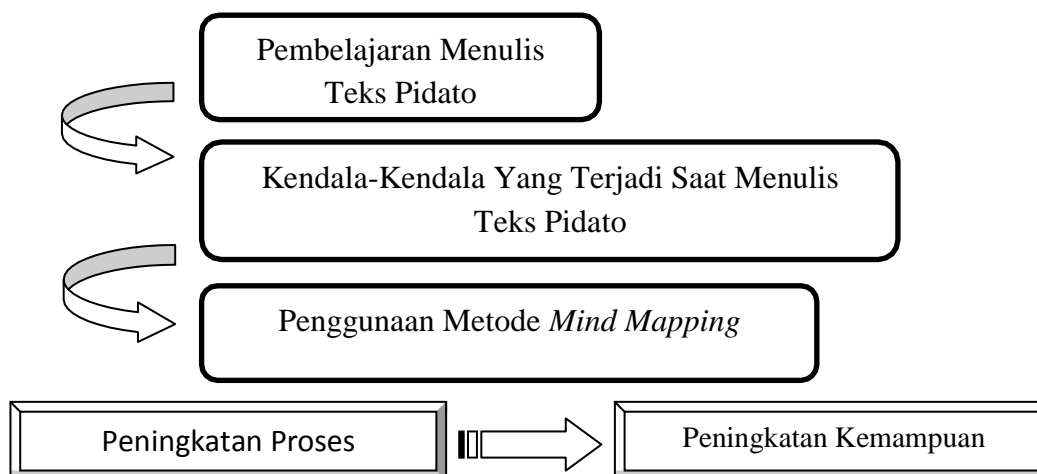


Diagram 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambaran diagram tersebut penulis beranggapan, bahwa dalam kegiatan menulis teks pidato diperlukan sebuah informasi, dan untuk mengatasi kendala menangkap setiap informasi yang untuk dituangkan ke dalam tulisan, diperlukan metode yang tepat agar gagasan yang ditulis dapat dipahami oleh orang banyak. Metode *Mind Mapping* tepat untuk meningkatkan proses dan kemampuan siswa dalam menulis teks pidato.

## 2.6 Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

### 2.6.1 Anggapan Dasar

Pada penelitian ini penulis mempunyai anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus perkuliahan MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian), yaitu Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam; MPB (Mata Kuliah Perilaku Berkarya), yaitu Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, serta Psikologi Pendidikan; MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan) dan MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya), yaitu Kebahasaan, Kesusastraan, Keterampilan Berbahasa, Perencanaan Pengajaran, Strategi Belajar Mengajar, dan Evaluasi Pengajaran Bahasa; serta MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat), yaitu KPB (Kuliah Praktik Bermasyarakat).
- b. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu, Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Berpola Pemecahan Masalah dengan Metode *Concept Mapping* pada siswa kelas XI SMK ICB Cinta Teknik Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014, yang ditulis oleh Mupida Simbolom S.Pd telah berhasil dalam melakukan penelitian. Namun dalam hal ini penelitian yang dilakukan hanya pada menulis paragraf argumentasi saja. Oleh karena itu penulis melakukan sebuah penelitian terhadap jenis pembelajaran yang berbeda. Pembelajaran Menulis Teks Pidato berdasarkan *Film Di balik 98* dengan Menggunakan *mind mapping*. Yang diharapkan metode *mind mapping* efektif mengatasi permasalahan dalam menulis teks pidato.
- c. Metode *mind mapping* adalah salah satu alat yang membangun cara komunikasi baru yang melibatkan imajinasi dan kreatifitas. Alat ini

merupakan tehnik untuk mengembangkan pendekatan berpikir yang lebih kreatif dan inovatif (Hidayati. 2011:40).. Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa sangat baik jika metode ini diterapkan dalam pembelajaran menulis teks pidato. Selain mengembangkan kemampuan menulis siswa, metode *mind mapping* dapat memberikan rangsangan berpikir dan kreatifitas siswa.

### **2.6.2 Hipotesis**

Pada penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran menulis tekspidato bedasarkan film *dibalik 98* pada siswa kelas X SMA Pasundan Cianjur dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.
- b. Siswa kelas Xmampumenulis teks pidato dalam pembelajaran menulis teks pidato dengan metode *Mind Mapping* pada siswa kelasXSMA Pasundan 2 Cianjur.
- c. Metode*MindMapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulisteks pidato.